

DUKUNGAN KELUARGA PASIEN PASCA STROKE SELAMA MENJALANI LATIHAN FISIOTERAPI DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN

**Robin Ferdiansyah Sitopu¹, Yanty Gurning², Teti Mei Wati Ndruru³,
Siti Nurani Putri Hartati Ndruru⁴, Veronika Sopianti Napitupulu⁵**

^{1,3,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

²STIKES Flora Medan

Penulis korespondensi: robinferdiansyahsitopu@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Busy families mean less support for stroke patients in the recovery period, stroke patients are more adjusted to life after a stroke and grieve the loss of people they know while trying to stay strong to live. This research aims to find out how family support is related to the motivation of post-stroke patients during physical therapy training at RSU Royal Prima Medan in 2024. The research design used in this research is quantitative research with a correlational design because the researcher wants to know the relationship between family support and the patient's level of motivation. stroke in undergoing physiotherapy exercises with a cross sectional approach. The research results found that post-stroke respondents undergoing physiotherapy exercises had good family support and post-stroke respondents undergoing physiotherapy exercises had high motivation. Moreover, there is a relationship between the two variables. Based on the results of statistical tests, it was concluded that there was a difference in proportion (there was a significant relationship) between family support and the motivation of post-stroke patients in undergoing physiotherapy exercises. It is recommended that the community, especially families, be able to provide familysupport to stroke patients, such as the family accompanying the patient in treatment.

Kata kunci: Stroke, Physioteraphy , Family Support, Motivation.

PENDAHULUAN

Program pelayanan kesehatan tidak terbatas dalam konteks *curing*, namun juga tetap mengupayakan klien supaya mandiri secara holistik, baik fisiologis, psikologis maupun sosial, terlebih pada penyintas stroke, yang merupakan masalah kesehatan yang jadi primadona saat ini. Data *World Health Organization* melalui laman resminya tahun 2022 menunjukkan indikasi bahwa stroke atau penyakit serebrovaskular menempati ranking kedua penyebab kematian di dunia.

Tak hanya menjadi penyebab kematian atau mortalitas, stroke juga berpotensi serius menyebabkan morbiditas atau kecacatan fisik bahkan mental jangka panjang, terutama terjadi pada pasien dengan usia produktif. Hampir sebagian dari penyintas masih hidup selama tiga bulan pasca stroke kemungkinan bertahan hidup selama lima tahun. Selain itu sepertiganya dapat *survive* kurang lebih 10 tahun. Tak tertutup kemungkinan, penyintas stroke mengalami pemulihan yang cukup signifikan, namun diperlukan partisipasi dan ketulusan dari pihak keluarga, *support system* juga tenaga kesehatan yang terlibat. Hal ini bersifat esensial karena selain dampak kecacatan fisik seperti mobilitas atau keterbatasan aktivitas sehari-hari, dampak atau efek lain yang adalah ketidakmampuan psikososial seperti mengalami hambatan dalam melakukan hubungan sosial/ sosialisasi (Setiawan, 2022).

Di Indonesia penelitian berskala cukup besar dilakukan oleh survey ASNA (Asean Neurologic Association) di 28 rumah sakit di seluruh Indonesia, pada penderita stroke akut yang dirawat di rumah sakit dan dilakukan survey mengenai faktor-faktor risiko, lama perawatan, mortalitas dan morbiditasnya. Hasil penelitian Andriani (2021), menunjukkan bahwa penderita laki-laki lebih banyak dari perempuan dan profil usia dibawah 45 tahun cukup banyak yaitu 11,8%, usia 45-64 tahun berjumlah 54,7% dan diatas usia 65 tahun sebanyak 33,5%. Sebesar 80% pasien stroke mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya atau hemiparese.

Kurangnya waktu keluarga penyintas stroke secara tidak langsung mempengaruhi dukungan terhadap penyintas stroke saat masa pemulihan. Penyintas stroke mencoba untuk bertahan dan tetap kuat dalam keterbatasannya, namun juga mengalami duka karena kurangnya motivasi dan dukungan keluarga atau *support system* (Andriani, 2021). Selain itu, fisioterapi boleh diberikan melalui program terapi fisik yang dapat dilakukan di rumah. Tentunya program tersebut diperuntukkan bagi pasien melalui bantuan keluarganya, maka edukasi program kepada pihak keluarga sangat diperlukan. Keterlibatan keluarga sangat esensial dalam hal ini sangat esensial, mengingat program ini berefek positif terhadap pasien. Penanganan yang bersifat komprehensif, termasuk rehabilitasi dan pemulihan jangka panjang merupakan bagian penting bagi pasien yang mengalami stroke.

Sedari awal perawatan, partisipasi keluarga sangat diharapkan terkait penanganan dan pemulihan pasien yang mengalami stroke. Keikutsertaan keluarga tentunya sangat membantu penyintas stroke dalam kehidupannya sehari-hari (Sudrajat, 2021).

METODE

Studi dalam penelitian ini, kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini dipilih peneliti dengan tujuan utama, yaitu mengidentifikasi korelasi dukungan keluarga dan tingkat motivasi selama mengaplikasikan fisioterapi bagi pasien stroke. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien stroke yang melakukan fisioterapi di RSUD Royal Prima Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasca Stroke yang Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Royal Prima Medan Tahun 2024

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
31 – 40	2	6.7
41 – 50	5	16.7
51 – 60	13	43.4
>61	10	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	73.3
Perempuan	8	26.7
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3.3
SMP	3	10
SMA	19	63.3
S1	7	23.3
Pekerjaan		

Tidak bekerja	6	20
Swasta	8	26.7
PNS	13	43.3
Wiraswasta	3	10

Sumber: Data dilah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dari total 30 responden (100%), 43% responden pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi di umur 51-60 tahun dengan jumlah 13 responden, 73,3% responden berjenis kelamin laki- laki dengan jumlah 22 responden. 63,3% responden hanya lulusan SMA dengan jumlah 19 responden, dan 43,3% responden memiliki pekerjaan sebagai PNS dengan jumlah 13 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke yang Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Royal Prima Medan Tahun 2024

Kategori	<i>f</i>	%
Kurang	1	3.3
Sedang	3	10
Baik	26	86.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diinterpretasikan bahwa 86.7% responden pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi memiliki dukungan keluarga yang baik dengan jumlah 26 responden dari total 30 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Pasca Stroke yang Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Royal Prima Medan Tahun 2024

Kategori	<i>f</i>	%
Rendah	2	6.7
Tinggi	28	93.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa 93.3% responden pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 28 responden dari total 30 responden.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Pasien Pasca Stroke yang Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Royal Prima Medan Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Tinggi		Rendah		Total		<i>p-value</i>
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	26	100	0	0.0	26	100	0.000
Sedang	2	66.7	1	33.3	3	100	
Kurang	0	0.0	1	100	0.0	100	
Total	28	93.3	2	6.7	30	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik pada pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi sebanyak 26 responden (86,7%), dengan motivasi yang tinggi sebanyak 26 responden (100%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 3 responden (10%), dengan motivasi tinggi sebanyak 2 responden (66,7%), sedangkan motivasi yang rendah sebanyak 1 responden (33,3%), dan responden dukungan keluarga yang kurang sebanyak 1 responden (3,3%), dengan motivasi yang rendah sebanyak 1 responden (100%), dari total 30 responden (100%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang peneliti teliti, yaitu dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi. Berdasarkan hasil analisis, karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dinyatakan peneliti adalah benar, yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi RS Royal Prima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menjawab tujuan penelitian, meliputi responden penyintas stroke memiliki dukungan keluarga yang baik dan motivasi yang tinggi saat melakukan latihan fisik berupa fisioterapi serta terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dan variabel motivasi pasien. Peneliti menyarankan tenaga kesehatan agar dapat menjangkau penyintas stroke dan keluarganya terkait edukasi dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Agustriyani, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Melakukan ROM Aktif di RSUD DR. A Dadi Tjokrodipo. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 7-12.
- Cahyono, S. D., Ernawati, H., & Nasriati, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menjalani Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 5(1), 44-51.
- Dani, K. P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Self Care Management Pasien Stroke Di RSUD Panembahan Senopati Bantul (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Dhotul Fatikatin, A., Sudarsih, S., & Merbawani, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Melakukan ROM (Range Of Motion) Di Poli Syaraf RSU. *Anwar Medika (Doctoral dissertation)*.
- Setiawan, D., & Barkah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di RS. *Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1707-1715.
- Setyaningrum, Aprilia Wahyu Fitria. Rosalina, Abdul Wakhid. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pada Pasien Pasca Stroke untuk Menjalani Fisioterapi Di RSUD Wilayah Kabupaten Semarang (online).

Sudrajat, T.A.. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di Rs Cibitung Medika 2021.

World Health Organization (Internet). World Health Organization; 2012. Diunduh dari: (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/> diakses 25 Juni 2021).

Kementrian Kesehatan RI (2018). Faktor Resiko Stroke Yang Bisa Dirubah (online).

(<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/faktor-risiko-stroke-yang-bisa-diubah> diakses 28 Juni 2021).

Notoatmodjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka.